

Pengembangan Desain Pembelajaran Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Berbasis OBE (Outcome Based Education) Dalam Rangka Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa

Tri Harjawati¹, Dedek Kustiawati²
^{1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

DOI: 10.15408/sd.v9i2.30104

Diterima: 10 Juli 2022. Disetujui: 13 Agustus 2022. Dipublikasikan: 31 Desember 2022.

Abstrak

Penelitian ini tentang pengembangan desain perkuliahan kewirausahaan dengan pendekatan OBE dalam rangka menumbuhkan jiwa Entrepreneur mahasiswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE (Outcome Best Education), bagaimana Implementasi dari penerapan Desain tersebut, dan bagaimana evaluasi dari penerapan desain tersebut dalam rangka meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa. Metode yang digunakan menggunakan mix method dengan Model ADDIE, dimana terdiri dari lima langkah yaitu analyze, design, deveop, implementation, dan evaluation. Populasinya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dan sampel penelitiannya Jurusan PGMI dan Jurusan Pendidikan Matematika. Teknik pengumpulan dan pengolahan data disesuaikan dengan tahapan dalam ADDIE yaitu studi literatur, studi lapangan, pengamatan dikelas, telaah ahli (judge expert), uji coba, angket terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE yaitu Tahap awal analisis menganalisis Deskripsi Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS), menganalisis karakteristik mahasiswa berkenaan dengan pengetahuan, sikap jiwa entrepeuner, dan keterampilan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPM) Kewirausahaan, menganalisis materi, mengembangkan dan menemukan pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi. Tahap kedua merancang design, data yang diperoleh dimanifestasikan ke dalam rancangan bahan ajar. Tahap ke tiga melakukan Pengembangan, menyusun bahan materi kemudian dinilai kelayakan draft bahan ajarnya oleh JUDGE EXPERT. Tahap keempat mengimplementasikan pembelajaran selama 1 semester. Tahap kelima Evaluasi, dengan menggunakan angket terbuka. Implementasi desain pembelajarannya dilakukan dengan tahap persiapan meliputi penyusunan RPS, Persiapan Modul Ajar, Pelaksanaan Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE dengan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan RPS, dan Evaluasi dengan melakukan UTS dengan Praktek pelaksanaan bisnis dalam berupa Pelatihan dan UAS dalam bentuk Praktek Bisnis di BAZAR. Dan Evaluasi, secara keseluruhan desain perkuliahan kewirausahaan berbasis OBE bisa meningkatkan jiwa entrepreneur mahasiswa, hal ini dibuktikan dari score angket terbuka sebesar 90,9% memahami materi yang disampaikan disetiap pertemuan, 95,85% metode mengajar menarik, 70% Sumber belajar bervariasi dan 93,4% evaluasi yang diterapkan sesuai dengan materi ajar

Kata kunci: Desain Pembelajaran Kewirausahaan, Perguruan Tinggi, OBE (Outcome Based Education), jiwa entrepeuneur mahasiswa.

¹ Alamat Korespondensi
Email: tri.harjawati@uinjkt.ac.id

Abstract

This research is about developing the design of entrepreneurship lectures with the OBE approach in order to foster a student's entrepreneurial spirit. Therefore, the purpose of this study is to find out how the OBE (Outcome Best Education) Based Entrepreneurship Lecture Design is, how the implementation of the design is implemented, and how the evaluation of the application of the design is in order to improve the Student Entrepreneurial Spirit. The method used uses a mix method with the ADDIE Model, which consists of five steps, namely analyze, design, develop, implementation, and evaluation. The population is the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, and the research samples are the PGMI Department and the Mathematics Education Department. Data collection and processing techniques are adapted to the stages in ADDIE, namely literature studies, field studies, class observations, expert judgment, trials, open questionnaires. The results showed that the OBE-Based Entrepreneurship Lecture Design, namely the initial stage of analysis analyzed Course Descriptions, Study Program Learning Outcomes (CPPS), analyzed student characteristics with regard to knowledge, entrepreneurial spirit, and skills in Entrepreneurship Course Learning Outcomes (CPM), analyzed material, develop and discover student experiences related to the material. The second stage is designing the design, the data obtained is manifested into the design of teaching materials. The third stage is developing, compiling the materials and then assessing the feasibility of the draft teaching materials by JUDGE EXPERT. The fourth stage implements learning for 1 semester. The fifth stage is Evaluation, using an open questionnaire. The implementation of the learning design was carried out in the preparatory stage including the preparation of the RPS, the Preparation of Teaching Modules, the Implementation of OBE-Based Entrepreneurship Lectures by following the steps according to the SLP, and Evaluation by conducting UTS with Business practice in the form of Training and UAS in the form of Business Practices at BAZAR. And Evaluation, as a whole the design of OBE-based entrepreneurship lectures can improve the entrepreneurial spirit of students, this is evidenced by the open questionnaire score of 90.9% understanding the material presented at each meeting, 95.85% interesting teaching methods, 70% varied learning resources and 93.4% evaluation applied in accordance with teaching materials.

Keywords: *Entrepreneurship Learning Design, Higher Education, OBE (Outcome Based Education), student entrepreneurial spirit.*

Pendahuluan

Pendidikan menjadi seorang wirausahawan yang baik, bisa diperoleh dibangku kuliah atau di ranah Pendidikan Tinggi. Karena, Pendidikan tinggi bisa dijadikan garda terdepan untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia masa depan dengan membekali lulusan dengan kompetensi secara komprehensif meliputi aspek hard skill maupun soft skill. Ditambah lagi sejak tahun 2009, Dirjen Dikti mulai mewajibkan bagi perguruan tinggi untuk memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum sebagai mata kuliah wajib dengan bobot 2-3 sks (Handriani, 2011). Tujuannya adalah untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan dikalangan mahasiswa agar berminat menjadi wirausaha, sehingga bisa menjadi jembatan bagi generasi muda untuk bisa membuka lapangan pekerjaan baru.

UIN syarif Hidayatullah secara tidak langsung memiliki kontribusi untuk mencetak para pengusaha di kalangan terdidik yaitu mahasiswa. Hal ini tercermin dalam salah satu misi yang diusung yaitu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip efisiensi dan produktivitas, dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kewirausahaan di semua fakultas yang ada di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Namun persolan yang muncul terkait pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bukan hanya di UIN Jakarta namun secara keseluruhan yaitu belum mampu mengubah mind-set lulusan dari *job seeker* menjadi *job creator* (Handriani, 2011; Yuniza, dkk, 2012; Heri Erlangga, 2018), rendahnya partisipasi usaha aktif mahasiswa dikarenakan masih lemahnya pengetahuan dan keterampilan berwirausaha bagi mahasiswa, belum optimalnya peran dan fungsi unit pengelola kewirausahaan, Penyediaan sarana dan prasarana, mitra kerja, dana, dan tenaga dosen yang kompeten masih terbatas

sehingga kompetensi yang ada belum memadai (Siswo Wiratno, 2012).

Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak bisa kita pandang sebagai suatu hal mudah. Karena untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan apalagi sampai menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan tidak bisa dilakukan hanya dalam jangka pendek, tetapi harus secara terus menerus melalui kegiatan pendidikan dan pengembangan yang berkesinambungan (Murtini, 2008). Sehingga, pendidikan kewirausahaan perlu dirancang dalam sistem pembelajaran yang utuh dan komprehensif agar dapat memenuhi berbagai aspek penting yang saling mendukung dan mempengaruhi hasil pembelajaran. Beberapa aspek penting yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi, antara lain rancangan kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pengajar, dan penciptaan atmosfir kewirausahaan (Rifai dan Nugroho).

Saat ini Pendidikan Tinggi termasuk UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengusung MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan/ keahlian yang berguna untuk menambah daya saing, portofolio dan kualitas masa depan. Kaitannya dengan pembelajaran kewirausahaan, kurikulum ini mengusung istilah Wirausaha Merdeka yang dijadikan sebagai bagian dari implementasi kebijakan Kampus Merdeka yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Dengan cara menghadirkan mahasiswa untuk membantu pengembangan kewirausahaan terutama untuk meningkatkan kompetensi manajerial, finansial, adaptasi teknologi, aktualisasi kreativitas, kemampuan beradaptasi hingga pengembangan kemampuan dalam menciptakan produk yang dapat berguna bagi masyarakat. Sehingga, mahasiswa akan aktif dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi kewirausahaan dengan mengikuti berbagai program terbaik yang telah direncanakan

oleh perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan kolaboratif yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam kepemimpinan, pemecahan masalah, berpikir kritis, kerja sama dan soft skills lainnya yang sangat dibutuhkan di masa depan. Harapannya akan lahir generasi-generasi masa depan yang kompeten, kreatif, inovatif, tangguh, berdaya sebagai agen perubahan (*agent of change*).

Pelaksanaan Disain Pembelajaran Kewirausahaan berdasarkan MBKM meliputi pembekalan kompetensi kewirausahaan dalam kelas perkuliahan, peningkatan skill wirausaha melalui praktek jualan, peningkatan pengalaman wirausaha melalui pengembangan ide bisnis/implementasi bisnis, atau kegiatan lain yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam berwirausaha. Model dan metode dalam pelaksanaan Disain Pembelajaran Kewirausahaan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Perguruan Tinggi pelaksana program dengan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan dengan cara membuat rencana pembelajaran tiap pertemuan yang meliputi capaian pembelajaran, bahan ajar, metode dan media, waktu, tempat, mekanisme pelaksanaan dan penilaian, serta tenaga pengajar.

Salah satu capaian pembelajaran yang diharapkan melalui matakuliah kewirausahaan adalah ketercapaian KKNI level 6 di mana mahasiswa mampu menggunakan ilmu pengetahuan kewirausahaan, mengembangkan sikap dan jiwa entrepreneur, serta memiliki keterampilan untuk menghasilkan produk kewirausahaan yang inovatif kreatif berdaya saing secara ekonomi. Untuk menunjang ketercapaian tujuan tersebut, maka dituntut untuk menerapkan pembelajaran berbasis OBE. Hadi Suyono menjelaskan bahwa OBE merupakan pendekatan desain kurikulum dan pengajaran yang berfokus pada apa yang harus dicapai mahasiswa pada akhir kuliah. OBE tidak mengganti model pengajaran yang sudah ada, melainkan menyempurnakannya. Asesmen yang dilakukan dalam OBE adalah asesmen yang

dilakukan pada pembelajaran, mata kuliah dan mata praktikum. Sehingga model OBE ini sangat komprehensif. Pendekatan OBE memungkinkan untuk melakukan perencanaan, implementasi, evaluasi dan asesmen, baik di akhir mata kuliah maupun di akhir mahasiswa lulus. Sehingga mengharuskan pengelola, dosen dan mahasiswa untuk memusatkan perhatian dan upaya mereka pada hasil pendidikan yang diinginkan.

Muatan pembelajaran ini mengarah ke capaian pembelajaran pada ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jelas dan terukur. Implementasinya adalah melalui pemilihan Desain pembelajaran yang mendorong daya tarik mahasiswa dan memotivasi mereka untuk senantiasa aktif dalam proses belajar mereka sehingga memenuhi indikator ketercapaian pembelajaran. Indarti dan Rostianti (2008) menyatakan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat, jiwa, dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Widnyana (2018) yang menunjukkan bahwa pemberian mata kuliah dan pelatihan wirausaha kreatif berpengaruh positif signifikan terhadap minat wirausaha kreatif mahasiswa serta hasil penelitiannya Putra (2017) menguatkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha.

Sedangkan, hasil penelitiannya Lieli dan Hani (2011) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan jiwa kewirausahaan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri wirausahawan seperti sikap, kemauan, sifat personal, dan kemampuan individu yang dapat memberi kekuatan individu untuk berwirausaha. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar yang berupa lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain. Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa ciri seseorang memiliki jiwa wirausaha yaitu memiliki kemampuan untuk

memimpin, mandiri, dapat bekerjasama dalam tim, memiliki kreativitas dan inovasi, serta memiliki keberanian dalam menghadapi resiko. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha, maka mahasiswa harus didorong, difasilitasi, dimobilisasi untuk menjadi wirausaha muda yang tangguh dengan cara membekali mahasiswa melalui pengetahuan, wawasan, dan pengalaman nyata agar mampu membuat suatu perubahan bagi kehidupan masyarakat dan bernegara.

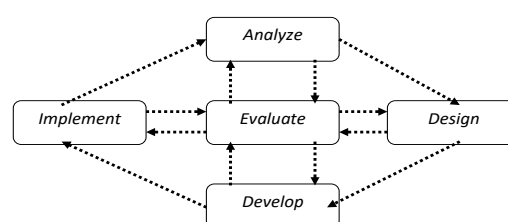
Menurut Wibowo dalam Jurnalnya I Gst. A. Kt. Gd, dkk (2020) menyatakan pula bahwa menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa dapat ditempuh dengan cara mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum, mengemas aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa secara sistemik, serta mengarahkan mahasiswa untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Dewi (2018) menjelaskan bahwa adanya pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemampuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Sehingga, Soegoto (2013) menjelaskan bahwa mahasiswa dituntut menjadi pemimpin yang dapat menyelesaikan semua permasalahan terkait bisnisnya. Dan Tripopsakul et al. (2022) menyatakan bahwa jiwa wirausaha mahasiswa memang harus ditumbuhkan melalui pengenalan peluang, persepsi keterampilan diri dan kemudahan berbisnis, jejaring kewirausahaan, menghilangkan ketakutan akan kegagalan, serta di perkuat oleh pernyataannya Kaijun & Sholihah (2015) yang menyatakan bahwa harus adanya kontrol perilaku mahasiswa agar jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa bisa meningkat.

Dengan demikian, Pendidikan kewirausahaan saat ini diharapkan dapat memberikan dan mengarahkan mahasiswa untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Heri Erlangga (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa program pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan melalui mata kuliah

kewirausahaan ke dalam struktur kurikulum untuk memperkuat "jiwa" kewirausahaan. Namun apakah Desain pembelajaran yang dipakai pada mata kuliah kewirausahaan saat ini dapat menumbuhkan minat dan jiwa berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena itu penting adanya penelitian untuk mengetahui bagaimana Desain perkuliahan kewirausahaan dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha mahasiswa setelah mengikuti matakuliah kewirausahaan dengan pendekatan OBE, Bagaimana Implementasinya, serta bagaimana evaluasi terkait penerapannya. Penelitian ini dianggap ada unsur keterbaruan dari penelitian sebelumnya karena minat berwirausaha digali melalui pendekatan OBS yang merupakan unsur yang diharapkan dalam MBKM. Karena sejatinya, hasil Pendidikan berbasis OBE (*Outcome-based education*), akan menghasilkan harapan yang transparan atas hasil yang maksimal. Sehingga adanya kejelasan di semua tingkatan capaian pembelajaran, akan mampu menunjukkan semua kemampuan untuk mencapai hasil. Dampaknya, mahasiswa dapat memahami apa yang mereka harapkan dari pembelajaran kewirausahaan dan dosen dapat memahami apa yang mereka tunjukkan selama proses pembelajaran kewirausahaan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode *mix method* dengan Model ADDIE, dimana Tegeh, dkk (2015) menyatakan bahwa model ADDIE merupakan model yang disusun secara terprogram dengan urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar. Model ini terdiri dari lima langkah yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), pengembangan (*deveop*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).



Gambar 1 Tahapan Model ADDIE

Populasinya yaitu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sampelnya yaitu Jurusan PGMI berjumlah 4 kelas yaitu semester 3 kelas A, B, C, dan D dan Jurusan Matematika sebanyak 2 kelas semester 5A dan 5B tahun akademik 2022/2023 semester genap. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan 5 tahapan yaitu studi literatur dan studi lapangan melalui pengamatan atau survei dikelas, telaah ahli (*judge expert*) untuk melihat kualitas materi ajar, uji coba di enam kelas, angket terbuka. Teknik analisis mengikuti 5 tahapan yaitu pertama menganalisis deskripsi mata kuliah, Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS), karakteristik mahasiswa berkenaan dengan pengetahuan, sikap jiwa entrepreneur, dan keterampilan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPM) Kewirausahaan. Kedua menganalisisnya kemudian dimanifestasikan dalam bahan ajar meliputi sumber buku yang digunakan, desain perkuliahan, metode perkuliahan, dan teknik penugasan. Ketiga menyusun bahan ajar yang kemudian diuji kelayakannya oleh ahli materi dibidang kewirausahaan dan bisnis. Kelima mengevaluasi keefektifannya menggunakan angket terbuka yang dianalisis menggunakan penghitungan Husaini Usman (2009), kemudian disajikan dalam bentuk narasi dengan rumus :

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase dari setiap kategori

F = Frekuensi Jawaban Responden

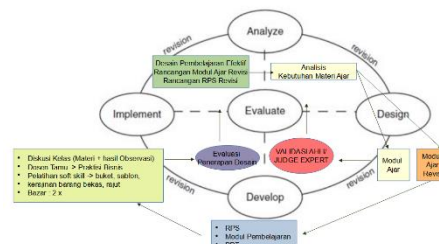
N = Jumlah responden.

Hasil dan Pembahasan

Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE (*Outcome Best Education*) dalam rangka meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa

Dalam penyusunan Desain perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE

(*Outcome Best Education*) menggunakan Model ADDIE terdapat 5 tahapan yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, sebagai cara untuk meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa. Tahapan tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 2 Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE

Berdasarkan gambar diatas, dijelaskan bahwa tahapan Desain perkuliahan kewirausahaan dilakukan melalui 5 tahap yaitu :

- **Pada tahapan Analisis (*analyze*).** Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah (1) Menganalisis Deskripsi Mata Kuliah, Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS) yang sesuai dengan jiwa entrepreneur kewirausahaan berbasis OBE (*OutCome Best Education*), (2) Menganalisis karakteristik mahasiswa berkenaan dengan pengetahuan, sikap jiwa entrepreneur, dan keterampilan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPM) Kewirausahaan, (3) menganalisis materi, (4) mengembangkan dan menemukan pengalaman-pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi kewirausahaan.
- **Pada tahap kedua yaitu Perancangan (*design*).** Sebagaimana langkah pertama yang dilakukan, selanjutnya data yang diperoleh dalam analisis selanjutnya dimanifestasikan ke dalam rancangan bahan ajar yang terdiri dari struktur dan kerangka isi bahan ajar, Rancangan bahan ajar, yang terdiri dari struktur dan kerangka isi bahan ajar, sumber buku yang digunakan, desain perkuliahan, metode perkuliahan, dan teknik penugasan.

- **Pada tahap ke tiga yaitu Pengembangan (develop).** Pada tahap ini dilakukan pengembangan bahan ajar, kemudian peneliti melibatkan beberapa pengguna atau stakeholder yang menilai kelayakan draft bahan ajar yang dibuat. Kelayakan bahan ajar dinilai oleh 2 orang ahli materi yaitu Dr. Iwan Purwanto, M.Pd selaku dosen Kewirausahaan di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Prof. Dr. Hj.Tjutju Yuniarsih, SE., M. Pd. Selaku Guru Besar dan Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penilaian kelayakan bahan ajar yang dinilai oleh **JUDGE EXPERT**, diperoleh skor total sebesar 93,39% yang menunjukkan bahwa kualitas dari desain pembelajaran kewirausahaan dengan berdasarkan OBE terkategori Sangat valid, atau dapat digunakan tanpa revisi.
- **Pada tahap ke empat yaitu Implementasi (implementation).** Pada tahap ini dilakukan implementasi pembelajaran selama 1 semester di 6 kelas yaitu 4 kelas Jurusan PGMI dan 2 kelas jurusan pendidikan Matematika.
- **Pada tahap ke lima yaitu Evaluasi (evaluation).** Kegiatan evaluasi merupakan tahap akhir setelah peneliti melakukan implementasi. Dari kegiatan implementasi, peneliti mendapatkan berbagai data secara ril bagaimana keefektifan bahan ajarnya ditinjau dari sudut pandang kecukupan waktu, kesesuaian pemilihan pengalaman-pengalaman jiwa entrepeuner mahasiswa melalui perkuliahan. Dan pada tahap ini, dengan menggunakan **angket terbuka** dan **angket tertutup** pada mahasiswa Jurusan PGMI dan Jurusan Matematika di semester genap tahun akademik 2022/2023, dihasilkan bahwa

Implementasi dari penerapan Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE (Outcome Best Education) dalam rangka

meningkatkan Jiwa Entrepeuner Mahasiswa

Implementasi (penerapan) Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE diawali dengan beberapa tahapan dibawah ini:

1. Tahap Persiapan, meliputi penyusunan RPS, Persiapan Modul Ajar
2. Pelaksanaan Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE dengan mengikuti langkah-langkah sesuai dengan RPS yaitu rincian Langkah-langkah Pelaksanaan Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE yaitu :
 1. Pertemuan 1 menjelaskan RPS, Penugasan, Penilaian, Sistem Perkuliahan, Teknik UTS dan UAS, dan Aturan Kelas, serta Kontrak Perkuliahan. Setelah itu mahasiswa dibagi menjadi 8 kelompok untuk membahas materi.
 2. Observasi Kelapangan Perihal Implementasi Bisnis, Instrumen wawancara Dosen yang menyiapkan didasarkan pada teori yang akan dipelajari di kelas



Gambar 3 Hasil Wawancara bersama Pelaku Bisnis

3. Pembelajaran di Kelas secara Offline, Pertemuan 2 Dosen menjelaskan materi pertemuan 2 dilanjutkan penugasan di akhir perkuliahan dengan analisis kasus berdasarkan tema yang sedang dibahas. Kemudian pertemuan 3-9, mahasiswa presentasi materi dilanjutkan penguatan materi oleh Dosen setelah itu Dosen bersama mahasiswa membahas hasil observasi semua kelompok dan mengaitkan hasil temuan dengan materi yang dibahas.
4. Pelaksanaan UTS, mahasiswa di berikan project terhadap suatu bisnis. Mereka harus mempresentasikan dalam bentuk

Pelatihan dan menjelaskan aspek-aspek bisnis yang harus diimplementasikan kepada teman-teman kelasnya seperti Manajemen Organisasi, Manajemen Produksi, Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan.



Gambar 4. Pelaksanaan UTS Mempraktekkan Pelatihan Demo Masak dan Kreasi Kerajinan Gelang Manik

5. Pertemuan 12 dan 13, digunakan penguatan materi dengan mengundang Dosen Tamu sebagai pelaku Bisnis yang sukses baik di ranah Bisnis Umum dan Pendidikan. Selanjutnya diminggu selanjutnya dibuat Pelatihan Softskill dengan mendatangkan 5 narasumber untuk mempraktekkan beberapa keahlian seperti memotivasi berbisnis dikalangan mahasiswa, pelatihan membuat buket, rajut, kreasi dari bahan bekas, dan sablon.



Gambar 5 Kegiatan Dosen Tamu



Gambar 6 Kegiatan Pelatihan Kreasi Barang Bekas



Gambar 7 Kegiatan Pelatihan Buket



Gambar 8 Kegiatan Pelatihan Sablon



Gambar 9 Kegiatan Pelatihan Rajut

6. Pertemuan 14 dan 15, mahasiswa praktek jualan untuk memperoleh pengalaman bisnis dikalangan mahasiswa sebagai bekal menjadi seorang entrepreneur



Gambar 10 Kegiatan Praktek Jualan di Bazar

7. Pertemuan 16 sebagai nilai UAS, mahasiswa diharuskan mengikuti Bazar pada saat event Wisuda UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di momment ini mahasiswa mengimplementasikan kekurangan-kekurangan ketika berjualan di pertemuan 14 dan 15



Gambar 11 Kegiatan Praktek Jualan di Bazar Acara Wisuda

3. Evaluasi dengan melakukan UTS dengan Praktek pelaksanaan bisnis dalam berupa Pelatihan dan UAS dalam bentuk Praktek Bisnis di BAZAR

Evaluasi penerapan Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE (*Outcome Best Education*) dalam rangka meningkatkan Jiwa Entrepeuner Mahasiswa

Berdasarkan pada pengembangan Desain Pembelajaran Kewirausahaan

berdasarkan OBE, serta pengimplementasian Desain tersebut yang diterapkan di 6 kelas dilingkungan tarbiyah, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE (*Outcome Best Education*) dapat meningkatkan Jiwa Entrepeuner Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil angket terbuka 100% menunjukkan secara keseluruhan, desain perkuliahan kewirausahaan bisa meningkatkan jiwa entrepreuner mahasiswa. Berikut Rangkuman hasil dan Angket terbuka yang disebar kepada mahasiswa sebanyak 60 mahasiswa.

Berdasarkan hasil di Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran kewirausahaan berdasarkan OBE, dapat meningkatkan Jiwa Entrepeuner Mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, yang bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif. Sedangkan OBE adalah proses transformasi yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang berbeda pada tingkat yang berbeda, dan memastikan bahwa kinerja mereka diukur secara akurat untuk meningkatkan kualitas program dan lulusan. Sehingga, dikaitkan dengan pembelajaran kewirausahaan bahwa pembelajaran kewirausahaan bukan merupakan sebuah pengetahuan untuk menjadi seorang pengusaha, namun harus membentuk menjadi seorang pengusaha dengan cara melatih dirinya agar memiliki karakter-karakter seorang pengusaha. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pernyataan Ron Brandt (1992), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis OBE lebih menekankan pada bagaimana mempersiapkan siswa untuk hidup, bukan menyiapkan mereka untuk kuliah atau pekerjaan". Oleh karena itu, desain pembelajaran ini sesuai dengan empat konsep OBE yang dikemukakan oleh Ron Brandt (1992) yaitu 1) kejelasan fokus (desain kurikulum, penyampaian pembelajaran, penilaian sesuai dengan hasil yang diharapkan), 2) kesempatan yang diperluas (cara dan berapa kali siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar dan

mendemonstrasikan), 3) harapan yang tinggi karena siswa mampu melakukan hal-hal yang signifikan dan 4) *design down* yaitu mendesain kurikulum dari perspektif hasil yang diharapkan.

Serta sesuai dengan yang dikemukakan oleh Yakin Bahtiar (2020) yang menyatakan bahwa OBE memiliki tiga tahapan yang saling berinteraksi yaitu a. *Outcome Based Curriculum* (OBC), artinya bahwa pengembangan kurikulum didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Kemudian diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), bobot mata kuliah, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. b. *Outcome Based Learning and Teaching* (OBLT), artinya bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan interaksi kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Hal penting disini adalah ketepatan memilih bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa yang wajib mengacu pada CPL. c. *Outcome Based Assessment and Evaluation* (OBAE), artinya bahwa pendekatan penilaian dan evaluasi dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Tahapan tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan penulis dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas, maka Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE (*Outcome Best Education*) dalam rangka meningkatkan Jiwa Entrepeuner Mahasiswa yaitu melalui 5 tahap yaitu **tahap 1**, Menganalisis Deskripsi Mata Kuliah, menganalisis Capaian Pembelajaran Program Studi (CPPS) yang sesuai dengan jiwa entrepeuner kewirausahaan berbasis OBE (*OutCome Best Education*), Menganalisis karakteristik mahasiswa berkenaan dengan pengetahuan, sikap jiwa entrepeuner, dan keterampilan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPM) Kewirausahaan,

menganalisis materi, mengembangkan dan menemukan pengalaman-pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi kewirausahaan. **Tahap 2**, Merancang (*design*) sebagaimana langkah pertama yang dilakukan, selanjutnya data yang diperoleh di analisis dan dimanifestasikan ke dalam rancangan bahan ajar yang terdiri dari struktur dan kerangka isi bahan ajar, sumber buku yang digunakan, desain perkuliahan, metode perkuliahan, dan teknik penugasan. **Tahap 3**, Pengembangan (*deveop*), melalui memperkaya bahan materi dengan gambar ilustrasi, bagan, dan grafik yang dibutuhkan, pada tahap pengetikan, pengeditan, serta pengaturan *lay out* bahan ajar. Pada tahap pengembangan bahan ajar, peneliti melibatkan **JUDGE EXPERT** untuk menilai kelayakan draft bahan ajar yang dibuat. **Tahap 4**, Implementasi (*implementation*). Setelah peneliti mendapatka draft bahan ajar yang sudah divalidasi, selanjutnya penelitian melakukan implementasi pembelajaran selama 1 semester di 6 kelas yaitu 4 kelas Jurusan PGMI dan 2 kelas Jurusan Pendidikan Matematika dengan menggunakan bahan ajar yang dibuat dengan menggunakan subjek terbatas, hal ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas bahan ajar yang dibuat dalam proses pembelajaran di kelas. **Tahap 5**, Evaluasi (*evaluation*). Kegiatan evaluasi merupakan tahap akhir setelah peneliti melakukan implementasi. Dari kegiatan implementasi, peneliti mendapatkan data secara ril bagaimana keefektifan bahan ajarnya ditinjau dari sudut pandang kecukupan materi, metode mengajar, sumber belajar, penugasan, evaluasi untuk melihat kesesuaian pemilihan pengalaman jiwa entrepeuner mahasiswa melalui perkuliahan kewirausahaan.

Sedangkan berdasarkan perumusan masalah yang ke dua, maka Implementasi dari penerapan Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE (*Outcome Best Education*) dalam rangka meningkatkan Jiwa Entrepeuner Mahasiswa yaitu melalui tahap : 1) Tahap Persiapan, meliputi penyusunan RPS, Persiapan Modul Ajar. 2) Pelaksanaan Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE dengan mengikuti langkah-langkah sesuai

dengan RPS. 3) Evaluasi dengan melakukan UTS dengan Praktek pelaksanaan bisnis dalam berupa Pelatihan dan UAS dalam bentuk Praktek Bisnis di BAZAR.

Dan terakhir, berdasarkan perumusan masalah yang ke tiga menyatakan bahwa Evaluasi dari penerapan Desain Perkuliahan Kewirausahaan Berbasis OBE (*Outcome Best Education*) dalam rangka meningkatkan Jiwa Entrepeneur Mahasiswa yaitu secara keseluruhan desain perkuliahan kewirausahaan berbasis OBE bisa meningkatkan jiwa entrepeneur mahasiswa, hal ini dibuktikan dari score angket terbuka secara keseluruhan sebesar 100%. Jika dirincian berdasarkan masing-masing indikator maka hasilnya menunjukkan bahwa 90,9% Desain perkuliahan kewirausahaan ini dapat memperkuat penguasaan Materi mahasiswa di setiap pertemuan, kemudian 95,85% menunjukkan bahwa metode mengajar yang digunakan oleh Dosen pengampu sangat menarik sehingga tidak membosankan, 70% Dosen menggunakan sumber belajar yang relevan seperti analisis kasus, *problem solving*, *project based learning*, dll sehingga dapat membantu mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan kewirausahaan, serta 93,4% evaluasi yang digunakan relevan dengan yang dibahas sesuai dengan tuntutan di RPS.

Pustaka Acuan

- Aan Hasanah1 , Dadang Juandi1, Cece Kustiawan. (2021). Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Berbasis Projek Dalam Upaya Penguatan Program Kewirausahaan. PRISMA Volume 10, No. 2, Desember 2021 <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma> , p-ISSN 2089 3604 e-ISSN 2614 4611
- Achmad Rifa'i, Tb. Eka Nugraha. Rencana Strategi Dalam Menerapkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran Yang Berkelanjutan.
- Akbar, S. (2016). Implementasi Pembelajaran Tematik. In *Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Bunga Aditia, SE., M.Si. (2018). "Buku Ajar Entrepreneurship & Startup Entrepreneur yang unggul". Perdana Medika : Perpustakaan Nasional RI
- Dewi, M. K., Zulaikha, S., Puspasari, N., Luhita, T. Dela, & Banyumas, K. (2018). Program Kewirausahaan Pekerja Migran Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Migran Mandiri. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan, 204–210.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022) Buku Panduan Program Wirausaha Merdeka.
- Erna Setyawati.(2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Metode Production Based Learning. JIP, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.7 Desember 2020, ISSN 2722-9475 (Cetak), ISSN 2722-9467 (Online).
- Eni Erwantiningsih, Hari Wahyuni, Waladi Immadudin. (2021). Mengembangkan Minat Wirausaha Dan Kemandirian Mahasiswa Melalui Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Proyek. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 10:2. doi: 10.21070/pedagogia.v10vi2i.1255 , ISSN 2548 2254 (online) ISSN 2089 3833 (print), Agustus 2021, Volume 10 , Issue 2, RESEARCH

- ARTICLE published: 2 Agustus 2021 doi: 10.21070/pedagogia.v10vi2i.1255
- Ernawati, Linda Rosalina, Muharika Dewi. (2021). Efektivitas E Learning Mata Kuliah Kewirausahaan Di Universitas Negeri Padang Pada Masa Pandemi Covid 19. Institute of Research and Publication Indonesia IJRSE: Indonesian Journal of Informatic Research and Software Engineering Journal Homepage: <https://journal.irpi.or.id/index.php/ijirse> Vol. 1. No.1. Maret 2021, pp: 09-15 E-ISSN: 2775-5754
- Dr. H.A. Rusdiana, M.Pd. (2018). "Kewirausahaan Teori dan Praktek". CV Pustaka Setia : Bandung.
- H. Bambang Banu Siswoyo.(2009). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Di Kalangan Dosen Dan Mahasiswa. JURNAL EKONOMI BISNIS | TAHUN 14 | NOMOR 2 | JULI 2009, ISSN: 0853-7283,
- Heri Erlangga. (2018). Spirit Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. Paradigma POLISTAAT, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, P-ISSN : 2579-3861 & E-ISSN : 2579-3888, Vol. 1 No. 2 (2018)
- Hussaini Usman, dkk. (2009). Metodologi Penulisan Sosial. Bumi Aksara : Jakarta.
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). Entrepreneurial Intention Among Students: A Comparison Among Indonesia, Japan, Norway, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, 23(4), 369-384
- I Gst. A. Kt. Gd. Suasana, Ni Wayan Ekawati, I Ketut Suidiana, I Gede Wardana. (2020). Dampak Pendidikan Kewirausahaan Pada Entrepreneur Behavior Index (Ebi) Dan Intensi Berwirausaha. Matrik: JURNAL MANAJEMEN, STRATEGI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN, Homepage: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/index> Vol. 14 No. 1, Februari 2020, 33 – 44, P-ISSN : 1978-2853, E-ISSN : 2302-8890
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Malik, A., & Chusni, M. (2018). Pengantar Statistika Pendidikan: Teori dan Aplikasi. In *Deepublish*. Deepublish.
- Kaijun, Y., & Sholihah, P. I. (2015). A comparative study of the Indonesia and Chinese educative systems concerning the dominant incentives to entrepreneurial spirit (desire for a new venturing) of business school students. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s13731-014-0014-0>
- Labuem, W. N.-M. Y.-S., Al Mansur, D. W. A.-M., Masgumelar, H. A.-N. K., Wijayanto, A., Or, S., Kom, S., Anggaira, A. D. A. S., Bayu, W. I., Amiq, F., & Or, S. (2021). Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Lieli S. & Hani S. (2011). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention), *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13 No. 2:124-134.
- Mochammad Ronaldy Aji Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah*

- Berbasis WEB* (Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021)
- Muhammad Yaumi. (2014). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Priatna, T. (2019). *Disrupsi Pengembangan Sumber Daya Manusia aDunia Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.
- Putra, S.S. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Populis*, Vol. 2, No. 4.
- Rusydi Ananda, M.Pd. Dan Dr Tien Rafida, M.Hum. (2016). "Pengantar Kewirausahaan, Rekayasa Akademik melahirkan Entrepreneurship". Perdana Publishing : Medan.
- Ristyawan Kautsar, Setya Chendra Wibawa. (2019). Pengembangan E-Content Mata Kuliah Kewirausahaan Dengan Materi Business Model Canvas Berbasis Website Di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal IT-EDU*. Volume 04 Nomor 02 Tahun 2019, 58 – 65
- Shaheen, S. (2019). Theoretical perspectives and current challenges of OBE framework. *Int. J. Eng. Edu*, 1, 122-129.
- Siswo Wiratno. (2012). Pelaksanaa Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 18 Nomor 4, Desember 2012.
- Soegoto, E. S. (2013). *Entrepreneurship menjadi pebisnis ulung*. Elex Media Komputindo
- Sri Tutie Rahayu.(2019). *Studi Analisa Pembentukan Edupreneurship Maritim Di Politeknik Maritim Negeri Indonesia*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis Article History* Vol. 7 No. 1, July 2019, 38-47 E-ISSN: 2548-9836
- Supami Wahyu Setiyowati, Mochamad Fariz Irianto, Irma Tyasari, Susmita Dian Indiraswari. (2022). *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1) 2022, 113-126, Available at <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/mbr> ISSN: 2541-5808 (Online)
- Tanti Prita Hapsari. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 6 No. 2 Hal 197-214, p-ISSN 2303-324X, e-ISSN 2579-387X, DOI: [10.26740/jepk.v6n2.p197-214](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk)
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015). Pengembangan buku ajar model penelitian pengembangan dengan model ADDIE. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, 3.
- Thriska Afifandasari , Subiyantoro. (2022). *Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan*. *Jurnal Eduscience (JES)* Volume 9, No. 1, p-ISSN : 2303-355X, e-ISSN : 2685-2217
- Tripopsakul, S., Mokkhamakul, T., & Puriwat, W. (2022). *The Development of the Entrepreneurial Spirit Index: An Application of the Entrepreneurial Cognition*

Approach. Emerging Science
Journal, 6(3), 493–504.
[https://doi.org/10.28991/ESJ-
2022-06-03-0](https://doi.org/10.28991/ESJ-2022-06-03-0)

Tri Widjatmaka, Rahma Nur Praptiwi.
(2022). Pembelajaran
Kewirausahaan Dan Merdeka
Belajar Kampus Merdeka (Mbkm)
: Studi Kasus Di Jurusan Teknik
Mesin Politeknik Negeri Jakarta.
E-QIEN, Jurnal Ekonomi dan
Bisnis, Vol. 10 No. 2 Mei 2022, P
- ISSN : 2503-4413, E - ISSN :
2654-5837, Hal 509 – 519

Velasques M G., 1992, Business Ethics
Concept and cases, Prentice Hall
Englewood Cliffs, New Jersey.

Wulan Ayodya. (2020). “UMKM 4.0,
Stretegi UMKM Memasuki Era
Digital”. PT Elex Media
Komputindo : Jakarta

Widnyana, I. W. (2018). Pengaruh
Pemberian Mata Kuliah
Kewirausahaan Dan Pelatihan
Wirausaha Terhadap Minat
Wirausaha Ekonomi Kreatif Pada
Mahasiswa Unmas Denpasar.
Jurnal Bakti Masyarakat
Indonesia, Vol. 1, No. 1, Hal. 171-
177

Yakin Bakhtiar Sirekar. (2020). Penerapan
Outcome Base Education (OBE)
dan Permasalahannya. Artikel

Tabel 1 Rangkuman Hasil Angket Terbuka

Penguasaan Materi		
Apakah urutan/ rangkaian materi selama satu semester disampaikan oleh Dosen di awal pertemuan?	Ya 98% Tidak 1,6%	Baik 90,9% Tidak 9,1%
Apakah mahasiswa paham tentang materi yang disampaikan di setiap pertemuan?	Ya 98,3% Tidak 1,6%	
Apakah ada materi yang tidak dipahami di setiap pertemuan?	Ya 33,3% Tidak 66,6%	
Apakah materi yang disampaikan bisa mendorong jiwa entrepreuner mahasiswa?	Ya 100% Tidak 0%	
Metode Mengajar		
Apakah metode yang digunakan menarik?	Ya 96,7% Tidak 3,3%	Ya 95,85% Tidak 4,15%
Apakah metode yang disampaikan bisa mendorong jiwa entrepreuner mahasiswa?	Ya 95% Tidak 5%	
Sumber Belajar		
Sumber belajar perkuliahan ini menggunakan apa saja?	Presentasi, Wawancara, Buku artikel, Bazar bisnis, Seminar	
Sumber belajar yang paling dominan digunakan?	Buku, jurnal, obsevasi, Praktek Bazar(dagang)	
Menurutmu aspek sumber belajar dalam mata kuliah ini dikatakan menarik	terjun langsung ke lapangan 30% Aspek lainnya 70%	
Penugasan		
Apakah tugas-tugas yang diberikan selama perkuliahan relevan dengan materi yang diajarkan?	Ya 95% Tidak 5%	Ya 95% Tidak 5%
Apakah Dosen memberikan variasi tugas ?	Ya 90%	

	Tidak 10%	
Apakah penugasan yang diberikan bisa mendorong jiwa entrepreuner mahasiswa?	Ya 100% Tidak 0%	
Evaluasi		
Apakah evaluasi pembelajaran (UTS/ UAS/ Quis) sesuai/ relevan dengan materi yang di sampaikan di kelas?	Ya 100% Tidak 0%	Ya 93,4% Tidak 6,6%
Apakah Dosen menjelaskan kisi-kisi ujian?	Ya 88,4% Tidak 11,6%	
Apakah Dosen menjelaskan rubrik penilaian/ aspek apa saja yang merupakan kriteria penilaian evaluasi?	Ya 91,7% Tidak 8,3%	
Apakah Dosen memberikan score penilaian yang adil/ sesuai dengan kriteria penilaian?	Ya 93,4% Tidak 6,6%	
KESIMPULAN AKHIR		
Apakah desain perkuliahan dalam perkuliahan ini secara keseluruhan bisa meningkatkan jiwa entrepreuner mahasiswa?	Ya 100% Tidak 0%	Ya 100%

Alasannya :

- mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan relasi yang berharga Sangat mengasyika dan tidak membosankan. membuat mahasiswa aktif semuan dan menarik
- Lumayan seru
- terkemas secara menarik dan berbeda dengan mata kuliah pada umumnya
- memperluas pengetahuan dan membuka wawasan. Kemampuan intelektual akan diasah selama mahasiswa menja
- secara keseluruhan sangat sistematis terstruktur dan berkonsep, mulai dari awal masuk sampai penerapan berwirausahani masa perkuliahan
- tidak bosan karena metode nya bervariasi, pembelajaran nya tidak monoton dan tugas yang diberikan tidak terlalu sulit
- Bisa menarik minat usaha saya yang sebelumnya tidak terbayang sama sekali
- sangat seru dan sangat ketagihan ingin ada lagi disemester selanjutnya